HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENDAPATAN KEPALA KELUARGA DENGAN KEPEMILIKAN JAMBAN SEHAT

Studi Dilakukan di Desa Dauh Puri Kaja Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021

Ni Made Rina Febriyanti¹, Ni KetutRusminingsih², I Nyoman Purna³

Abstract: The people in Dauh Puri Kaja Village still do a lot of defecation in the river, this is because people who behave in defecating do not have healthy latrines in their households. Researchers want to know the relationship between knowledge and income of household heads with ownership of healthy latrines. This type of research uses an analytic survey with an interview method with a case control approach. The sample of the study was 72 households consisting of 36 families who did not have healthy latrines as the case group and 36 families who had healthy latrines as the control group. The sampling technique was purposive sampling. Data were collected using a questionnaire sheet, statistical analysis using the Chi Square test. The results of the level of knowledge of the head of the household regarding healthy latrines were 38 respondents (52.8%) with a poor level of knowledge. The results of the income level of the head of the family, namely having a low income level, were 41 respondents (56.9%). The results of the Chi Squares test show that there is a relationship between knowledge and ownership of healthy latrines (ρ value = 0,000 < 0,05) and the level of a strong relationship (CC = 0.615). And there is a relationship between the income of the head of the household and ownership of a healthy latrine (p value = 0.000 < 0.05) and the level of relationship is moderate (CC = 0.574). It is recommended that the community increase their knowledge of healthy latrines.

Keywords: Healthy Latrine, Knowledge, Income

PENDAHULUAN

Sanitasi lingkungan sebagai bagian penting dari peningkatan derajat kesehatan, yang mengutamakan pencegahan terhadap faktor lingkungan sedemikian rupa sehingga munculnya penyakit akan dapat dihindari ¹.

Secara umum sanitasi lingkungan di Indonesia belum mencapai kondisi yang memadai, dikarenakan penyediaan sanitasi masih belum sepenuhnya dasar diterapkan oleh masyarakat, seperti pembangunan tempat pembuangan kotoran manusia². Padahal, fasilitas pembuangan tinja atau pembuangan kotoran manusia yang memenuhi syarat kesehatan berpengaruh besar lingkungan³. terhadap kesehatan Kurangnya penyediaan sanitasi dasar membuat fenomena masyarakat yang

berada di daerah pedesaan, terutama yang dilalui sungai masih banyak yang berperilaku tidak sehat dengan buang air besar di sungai, atau tempat-tempat yang tidak selayaknya

Desa Dauh Puri Kaja terbagi atas tujuh banjar. Terdapat 36 kasus kepala keluarga yang tidak memiliki jamban sehat dan terdapat masyarakat yang sudah memiliki jamban namun tidak memiliki septick tank, dimana tinja langsung dibuang ke badan air atau sungai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *case control*. Sampel yang diambil adalah semua KK yang tidak memiliki jamban sehat di Desa Dauh Puri Kaja yang berjumlah 36 KK sebagai kelompok kasus dan KK yang memiliki jamban sehat sebagai kontrol berjumlah 36 KK. Jadi total sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 KK.

Digunakan teknik *purposive* sampling, dimana sampel yang diambil sudah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang

diperlukan. Teknik pengumpulan dilakukan data melalui metode wawancara dengan menggunakan kuesioner. lembar untuk mendapatkan hasil penilaian mengenai pengetahuan dan pendapatan kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Dauh Puri Kaja.

Digunakan dua jenis analisis data yaitu analisis univariat dan juga analisis bivariat. Menghasilkan persentase dari tiap variabel⁵. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi ⁵.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- 1. Karakteristik responden
- a. Jumlah responden berdasarkan kelompok umur

Jumlah responden berdasarkan kelompok umur yang terbanyak adalah kelompok umur 51-60 tahun sebanyak 38 responden (52,8%) dan untuk kelompok umur paling sedikit adalah kelompok umur 31-40 tahun sebanyak 14 responden (19,4%).

b. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin Responden berjenis kelamin lak-laki Terdapat 66 responden (91,7%) dan berjenis kelamin perempuan terdapat 6 responden (8,3%).

 Jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan terakhir yang terbanyak adalah pada pendidikan terakhir SMP sebanyak 24 responden (33,3%) dan responden dengan pendidikan terakhir paling sedikit yaitu pendidikan terakhir Diploma IV sebanyak 4 responden (5,6%).

d. Jumlah responden berdasarkan pekerjaan

Responden sebagai buruh sebanyak 30 responden (41,7%) dan responden dengan pekerjaan paling sedikit yaitu tidak bekerja, IRT, guru dan juga pekerjaan sebagai pensiunan dengan responden masingmasing sebanyak 2 responden (2,8%).

 Tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang jamban sehat di Desa Dauh Puri Kaja Kecamatan Denpasar Utara tahun 2021

Tingkat pengetahuan responden mengenai jamban sehat lebih banyak tingkat pengetahuan yang buruk daripada responden dengan tingkat pengetahuan baik.

Kepala keluarga dengan tingkat pengetahuan buruk sebanyak 38 responden (52,8%) sedangkan untuk tingkat pengetahuan baik sebanyak 34 responden (47,2%) dari 100 responden.

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga⁶.

Pengetahuan sangatlah erat kaitannya dengan dan umur pendidikan. Semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan akan bertambah baik, akan tetapi pada umur-umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun.⁷ Hal ini terlihat dari tingkat pengetahuan kepala keluarga mengenai jamban sehat di Desa Dauh Puri Kaja tergolong memiliki pengetahuan buruk karena responden yang dominan berumur 51-60 tahun yaitu sebanyak 38 responden (52,8%). Sedangkan untuk pendidikan menurut Novitry (2017), jika pendidikan yang dimiliki rendah maka menyebabkan kurangnya

wawasan yang dimiliki sehingga berdampak pada kurangnya kesadaran seseorang tersebut terhadap kesehatan lingkungan dalam hal ini yaitu kepemilikan jamban sehat dirumah tangga⁸. Hal ini terlihat karena dari penelitian ini yang menjadi responden dominan berpendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 24 responden (33,3%) yang menyebabkan kurangnya wawasan yang dimiliki responden sehingga hasil yang didapatkan dari penelitian mengenai tingkat pengetahuan jamban sehat di Desa Dauh Puri Kaja ini dominan berpengetahuan buruk.

 Tingkat pendapatan kepala keluarga di Desa Dauh Puri Kaja Kecamatan Denpasar Utara tahun 2021

Kepala keluarga di Desa Dauh Puri Kaja dominan memiliki pendapatan rendah yaitu sebanyak 41 responden (56,9%) dan untuk tingkat pendapatan tinggi ada sebanyak 31 responden (43,1%).Rata-rata penghasilan responden < Rp.2.770.000/bulan yang artinya penghasilan tersebut di bawah Upah Minimum Regional di Kota Denpasar. Hal ini disebabkan karena responden di wilayah Desa Dauh Puri Kaja sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai seorang buruh yaitu sebanyak 30 responden dengan presentase 41,7% dan wiraswasta dominan membuka usaha yang berdagang sebanyak 26 responden dengan presentase 36,1% yang pendapatannya tidak menentu setiap bulannya.

Pendapatan adalah penghasilan yang didapatkan oleh kepala keluarga dan anggota keluarganya yang bersumber dari sektor formal, sektor informal, dan subsistem dalam waktu satu bulan yang diukur dengan menggunakan nominal rupiah.

4. Hubungan pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat

Tabel 1 Hubungan Pengetahuan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Dauh Puri Kaja Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021

	K	Eepemilik	an Jam	ban	•	•		
Pengetahuan Responden	Tidak memiliki jamban sehat		Memiliki jamban sehat		Jumlah		ρ	CC
	F	%	F	%	F	%		
Baik	3	8,8	31	91,2	34	100	0,000	0,615
Buruk	33	86,8	5	13,2	38	100	_	
Total	36	50	36	50	72	100	_	

Dari hasil analisis data menggunakan uji chisquare diperoleh nilai o value sebesar 0,000. Karena nilai ρ value = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha Hal ini berarti diterima. ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Dauh Puri Kaja Kecamatan Denpasar Utara tahun 2021. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai Coeficient Contingency (CC) yaitu = 0,615. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putra (2017) yang menunjukkan bahwa faktor pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan kepemilikan jamban sehat (ρ value = 0,000)¹⁰. Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Sumiarni (2019) dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan kepemilikan jamban sehat (ρ value = 0,000)¹¹.

Pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diketahui dalam menggunakan dan memiliki jamban sehat. Semakin tinggi pengetahuan individu tentang akibat yang ditimbulkan oleh suatu penyakit, maka semakin tinggi upaya pencegahan yang dilakukan ⁸. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang kegunaan jamban maka tindakan untuk menggunakan jamban akan berjalan dengan baik

dan kepemilikan jamban sehat juga akan merata di masyarakat. ¹¹.

5. Hubungan pendapatan kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat

Tabel 2 Hubungan Pendapatan Kepala Keluarga Dengan Kepemilikan Jamban Sehat

Pendapatan Kepala	Kepemilik Tidak memiliki		xan Jamban Memiliki jamban sehat		Jumlah		ρ	CC
Keluarga	jamban sehat		3					
	F	%	F	%	F	%	_	
Pendapatan Rendah	33	80,5	8	19,5	41	100	0,000	0,574
Pendapatan Tinggi	3	9,7	28	90,3	31	100	_	
Total	36	50	36	50	72	100	_	

analisis Dari hasil data menggunakan uji chisquare diperoleh nilai p value sebesar 0,000. Karena nilai ρ value = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima. Hal ini berarti hubungan yang signifikan antara pendapatan kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Dauh Puri Kaja Kecamatan Denpasar Utara tahun 2021. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai Coeficient Contingency (CC) yaitu = 0,574.Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel pendapatan kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mukhlasin (2020) menunjukkan bahwa ada yang hubungan yang signifikan antara pendapatan kepala keluarga dengan jamban)¹². kepemilikan Hasil penelitian Widyastutik (2017) juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan kepala keluarga dengan kepemilikan jamban)¹³.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil dan pembahasan penelitian di Desa Dauh Puri Kaja Kecamatan Denpasar Utara adalah: tingkat pengetahuan kepala keluarga mengenai jamban sehat sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang buruk vaitu 38 sebanyak (52.8%)dari 72 tingkat pendapatan responden, kepala keluarga memiliki tingkat pendapatan yang rendah yaitu (56,9%)sebanyak 41 dari 72 responden. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat.

SARAN

Disarankan kepala keluarga agar lebih meningkatkan pengetahuan mereka mengenai pentingnya kepemilikan jamban sehat, melalui penyuluhan dari dinas terkait dan pemberian bantuan untuk pembangunan jamban sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, H.A &. Nababan D. Hubungan Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Durian Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial. 2020;2(1):57–66.
- Celesta, A. G. &. Fitriyah N.
 Overview Basic Sanitation In Payaman Village, Bojonegoro District 2016. Jurnal Kesehatan Lingkungan. 2019;11(2):83–90.
- 3. Rahmadani R.D&. RI.A.
 Perilaku Masyarakat Dalam
 Pembuangan Tinja Ke Sungai Di
 Kelurahan Rangkah, Surabaya.
 Jurnal Promkes: The Indonesian
 Journal Of Health Promotion
 And Health Education.
 2020;8(1):87–98.
- Hidayat, A. M., Fauzan, A & Asrinawaty A. Hubungan Pengetahuan Dan Status Ekonomi Kepala Keluarga Dengan Penggunaan Jamban Cemplung Di Pinggir Sungai Di Desa Sungai Pitung Kabupaten Barito Kuala. MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia. 2020;3(1):40–3.

- Notoatmodjo. Metode Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi).
 Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- Notoatmodjo. Promosi
 Kesehatan Dan Perilaku
 Kesehatan. Jakarta: Rineka
 Cipta; 2012.
- 7. Kartiningrum, E.D. Pengetahuan
 Dan Sikap Keluarga Tentang
 Jamban Sehat Di Desa Gayaman
 Tr 1 Rw 2 Mojoanyar
 Mojokerto. Hospital Majapahit:
 Jurnal Ilmiah Kesehatan
 Politeknik Kesehatan Majapahit
 Mojokerto. 2010;2(2).
- 8. Novitry, F., & Agustin R.

 Determinan Kepemilikan

 Jamban Sehat di Desa

 Sukomulyo Martapura

 Palembang. Aisyah: Jurnal Ilmu

 Kesehatan. 2017;2(2):217397.
- Amiruddin R. Surveilans
 Kesehatan Masyarakat. Bogor:
 IPB Press; 2013.
- 10. Putra, G. S., & Selviana S.Faktor-faktor YangBerhubungan DenganKepemilikan Jamban Sehat Di

- Desa Empakan Kecamatan
 Kayan Hulu. Jurnal Kesmas
 (Kesehatan Masyarakat)
 Khatulistiwa. 2017;4(4):238–
 243.
- 11. Sumiarni L. Hubungan
 Pengetahuan Dan Status
 Ekonomi Dengan Kepemilikan
 Jamban Sehat Di Desa Talang
 Segegah Kecamatan Renah
 Pembarap Tahun 2018. Jurnal
 Kesehatan Dan Sains Terapan.
 2019;5(2):51-60.
- Mukhlasin, M., & Solihudin EN.
 Kepemilikan Jamban Sehat Pada
 Masyarakat. Faletehan Health
 Journal. 2020;7(03):119–123.
- 13. Widyastutik O. Faktor yang
 Berhubungan dengan
 Kepemilikan Jamban Sehat di
 Desa Malikian, Kalimantan
 Barat. IKESMA. 2017;13(1).